

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifiknya yaitu sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Tujuan dari metode deskriptif ini untuk membuat suatu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan dari fenomena yang diselidiki Sugiyono (2013).

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, tektik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2010).

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian menggambarkan suatu keadaan yang sedang berlangsung pada penelitian yang telah dilakukan dan memberikan informasi secara jelas untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Sehingga penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Dimana data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang telah dipublikasikan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*, dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab perubahan atau kejadian variabel dependen (terikat) (Sugiono, 2011).

Dalam penelitian ini, ada dua variabel independen atau variabel bebas yaitu *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*

1. CSR (*Corporate Social Responsibility*) (X_1)

Merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan *stakeholder* baik dibidang sosial dan lingkungan dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan yang terdapat pada peraturan atau standar tertentu, serta ada yang bersifat sukarela yang merupakan pengungkapan informasi tambahan dari perusahaan. Konsep pelaporan CSR ada dalam *Global Reporting Inisiative* (GRI). Dalam standar GRI-G4, indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan hidup dan sosial. Kategori sosial mencakup hak asasi manusia, praktek ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, tanggung jawab produk dan masyarakat. Total indikator yang terdapat dalam GRI mencakup 91 item.

Dalam melakukan penilaian luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, item-item yang akan diberikan skor, mengacu kepada indikator kinerja atau item yang disebutkan GRI-G4. Adapun penjelasan mengenai indikator GRI-G4 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1
Indikator Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

No.	Indikator	Kode	Item
1.	Kinerja Ekonomi	EC 1	Nilai ekonomi langsung dihasilkan dan didistribusikan
		EC 2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
		EC 3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
		EC 4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
		EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender

Lanjutan

			dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasinal yang signifikan
		EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
		EC 7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
		EC 8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
		EC 9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
2.	Lingkungan	EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
		EN 2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
		EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi
		EN 4	Konsumsi energi di luar organisasi
		EN 5	Intensitas energi
		EN 6	Pengurangan konsumsi energi
		EN 7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
		EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
		EN 9	Sumber air secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
		EN 10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
		EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
		EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar kawasan lindung
		EN 13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
		EN 14	Jumlah total spesies dalam IUCN Red List dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
		EN 15	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)

Dilanjutkan

Lanjutan

		langsung (Cakupan 1)
EN 16		Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
EN 17		Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
EN 18		Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
EN 19		Penguranga Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
EN 20		Emisi Bahan Perusak Ozon (BPO)
EN 21		NO _x , SO _x dan emisi udara signifikan lainnya
EN 22		Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
EN 23		Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN 24		Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
EN 25		Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi <i>baseline</i> Lampiran I, II, III dan VIII diangkut, diimpor, diekspor atau diolah dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
EN 26		Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
EN 27		Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan dari produk dan jasa
EN 28		Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
EN 29		Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
EN 30		Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
EN 31		Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
EN 32		Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
EN 33		Dampak lingkungan negative

Dilanjutkan

Lanjutan

			signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
		EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
3.	Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja	LA 1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
		LA 2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
		LA 3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
		LA 4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut dalam perjanjian bersama
		LA 5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
		LA 6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat pekerjaan, hari hilang dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
		LA 7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
		LA 8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
		LA 9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
		LA 10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
		LA 11	Persentase karyawan yang menerima reviu kinerja dan pengembangan karier

Dilanjutkan

Lanjutan

			secara regular, menurut gender dan kategori karyawan
		LA 12	gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
		LA 13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
		LA 14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
		LA 15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
		LA 16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
4.	Hak Asasi Manusia	HR 1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
		HR 2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
		HR 3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
		HR 4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
		HR 5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
		HR 6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi

Dilanjutkan

Lanjutan

			dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
		HR 7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
		HR 8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
		HR 9	telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
		HR 10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
		HR 11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
		HR 12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
5.	Masyarakat/Sosial	SO 1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
		SO 2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan
		SO 3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko yang terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
		SO 4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
		SO 5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
		SO 6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
		SO 7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
		SO 8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
		SO 9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
		SO 10	Dampak negatif aktual dan potensial

Dilanjutkan

Lanjutan

			yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
		SO 11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
6.	Tanggung Jawab Atas Produk	PR 1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
		PR 2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis has
		PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
		PR 4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
		PR 5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
		PR 6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
		PR 7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor menurut jenis hasil
		PR 8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
		PR 9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyedia dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: www.globalreporting.org, 2013

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diukur berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI). CSR dinilai dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah yang diisyaratkan dalam GRI-G4 yang meliputi 91 item. Penilaian pengungkapannya menggunakan variabel *dummy* yaitu setiap item CSR menggunakan daftar pengungkapan tanggung jawab sosial, yaitu dengan memberi skor “0” untuk setiap item yang tidak diungkapkan dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dan memberi skor “1” untuk setiap item yang diungkapkan Sembiring, 2006 (dalam Retno dan Wahidahwati, 2017).

$$\text{CSRI}_j = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

CSRI_j : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

n : Jumlah skor pengungkapan yang diperoleh untuk perusahaan j

k : Jumlah skor maksimal (91)

2. GCG(*Good Corporate Governance*) (X₂)

Perusahaan sebaiknya menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan perlu dipertahankan, salah satunya melalui tata kelola perusahaan yang baik atau dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance*. Dengan adanya GCG tersebut dapat menjadi sebuah

peningkatan bagi kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam hal ini manajemen lebih terarah dalam mencapai sasaran-sasaran manajemen dan tidak disibukkan untuk hal-hal yang bukan menjadi sasaran pencapaian kinerja manajemen.

Good Corporate Governance merupakan variabel independen dalam penelitian ini, pengukurannya menggunakan pengukuran sesuai dengan (Pujiati, 2012). Kriteria Penskoran dan bobot masing-masing. *Presence of board of commissioner: weight 45%, Audit Commite: Weight 20%, Management: Weight 20%, Shareholder: Weight 15%.*

1. *Board of Commissioner* / Dewan Komisaris (45%)

Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham

a. *COM_SIZE* (*Size of Commissioner* / ukuran dewan komisaris)

Ukuran dewan komisaris dapat dilihat dari jumlah komisaris di perusahaan sampel. Dewan komisaris dapat terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris afiliasi.

Range	Score
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

b. *COM_IND (Independent Commissioner/Komisaris Independen)*

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terealisasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2004). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

- c. %COM_OWN (*Ownership Commisioner / kepemilikan komisaris*)

Kepemilikan komisaris diukur dengan presentase kepemilikan saham dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% <i>and above</i>	10

- d. AUD (*Big Four*)

De Angelo (dalam Pujiati, 2012 menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*big four*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (Non Big Four). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak terganggu.

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

2. *AUDIT COMMITTEE* / Komite Audit (20%)

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen.

a. *AUD_SIZE* (*Size of Audit Committee* / Ukuran Komite Audit)

Ukuran komite audit yaitu jumlah total anggota komite audit baik yang berasal dari internasional perusahaan maupun dari eksternal perusahaan.

Range	Score
0 – 3	2
4 – 6	4
6 – 8	6
9 – 11	8
> 11	10

b. *AUD_IND* (*Independent Audit Committee*/Komite Audit Independen)

Jumlah komite audit independen yaitu presentase jumlah anggota komite audit independen terhadap jumlah total komite audit yang ada dalam susunan komite audit perusahaan sampel.

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

c. *FINEXPERT*

Adanya seorang ahli dalam bidang keuangan (*financial expert*) yang bertindak sebagai konsultan.

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

3. *MANAGEMENT* / Manajemen (20%)

Manajemen atau direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan

a. *DIR_SIZE*

Ukuran dewan direksi adalah jumlah keseluruhan anggota dewan direksi.

Range	Score
0 – 3	2
4 – 6	4
6 – 8	6
9 – 11	8
> 11	10

b. *M_OWN (Manajerial Ownership / Kepemilikan Manajerial)*

Kepemilikan manajerial diukur dengan presentase kepemilikan saham direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

c. *Family Relations*

Range	Score
Ya	0
Tidak	10

4. *SHAREHOLDER*/Pemegang Saham (15%)

a. *INST_OWN* (*Institutional Ownership* / Kepemilikan Institusional)

Kepemilikan institusional dapat dilihat berdasarkan presentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiunan, reksadana dan institusional lain dibagi total jumlah saham yang beredar.

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

Perhitungan score *good corporate governance* untuk setiap sampel

(Score yang diperoleh : score tertinggi) x % Bobot
--

Total score = Jumlah dari score masing-masing point

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi hasilnya, karena adanya variabel independen (Sugiyono,2011).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan terbuka, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Retno dan Wahidahwati, 2017). Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya dalam kinerja perusahaan saat ini tetapi juga prospek perusahaan di masa depan.

Nilai pasar perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) yaitu rasio untuk mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai rasio PBV semakin tinggi penilaian investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula peluang para investor untuk membeli saham perusahaan.

Rumus PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X ₁)	$CSRI_j = \frac{n}{k}$	Rasio
2.	<i>Good Corporate Governance</i> (X ₂)	(Score yang diperoleh : score tertinggi) x % Bobot	Rasio
3.	Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$	Rasio

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2016) adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2018. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Bila populasi besar, dan penelitian ini tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Maka dari itu untuk sampel yang dimiliki diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang di tentukan. Adapun kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) pada periode 2017-2018.
3. Memiliki data lengkap mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

Tabel 3.3
Perusahaan Sub Sektor Pertambangan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
4.	ARII	Atlas Resources Tbk
5.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
6.	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
7.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
8.	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk
9.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
11	BUMI	Bumi Resource Tbk
12	BYAN	Bayan Resources Tbk

13	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
14	CKRA	Cakra Mineral Tbk
15	CTTH	Citatah Tbk
16	DEWA	Darma Henwa Tbk
17	DKFT	Central Omega Resources Tbk
18	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
19	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
20	ELSA	Elnusa Tbk
21	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
22	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
23	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
24	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
25	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
26	HRUM	Harum Energy Tbk
27	INCO	Vale Indonesia Tbk
28	INDY	Indika Energy Tb
29	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
30	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
31	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
32	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
33	MEDC	Medco Energi International Tbk
34	MITI	Mitra Investindo Tbk
35	MYOH	Myoh Technology Tbk
36	PKPK	Perdana Karya Perkasa

37	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
38	PTBA	Bukit Asam Tbk
39	PTRO	Petrosea Tbk
40	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
41	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
42	SMMT	Golden Eangle Energy Tbk
43	SMRU	SMR Utama Tbk
44	TINS	Timah Tbk
45	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
46	ZINC	Kapuas Priba Coal Tbk

Tabel 3.4
Penentuan Sampel

Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2018	46
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (<i>annual report</i>) pada periode 2017-2018	(27)
Memiliki data tidak lengkap mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian	-
Total sampel	19

Tabel 3.5
Perusahaan Sebagai Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3.	ARII	Atlas Resources Tbk

4.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
5.	BUMI	Bumi Resource Tbk
6.	BYAN	Bayan Resources Tbk
7.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
8.	CTTH	Citatah Tbk
9.	DKFT	Central Omega Resources Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	ELSA	Elnusa Tbk
12	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
13	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
14	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
15	MITI	Mitra Investindo Tbk
16	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
17	SMRU	SMR Utama Tbk
18	TINS	Timah Tbk
19	ZINC	Kapuas Priba Coal Tbk

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dihasilkan melalui perhitungan dan dianalisis menggunakan statistik (Siregar, 2013).

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung, melainkan melalui pihak kedua atau ketiga dan

merupakan data yang diterbitkan (Siregar, 2013). Data sekunder diperoleh secara tidak langsung, dalam penelitian ini data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2018

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang dipublikasi secara umum berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah upaya dasar untuk mengumpulkan data dengan prosedur standar. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumentasi atau dokumenter adalah jenis data penelitian dalam bentuk faktur lain, jurnal, surat, risalah rapat, memo atau dalam bentuk laporan program. Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka dengan mengkaji dan menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data tersebut.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Ada 4 cara untuk melakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel yang mengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Heder dan Priyadi, 2017). Cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis grafik normal *probability plot*. Dalam analisis grafik normal *probability plot* asumsi normalitas data terpenuhi jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas (independen) (Heder dan Priyadi, 2017). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas

antara variabel dalam model regresi atau dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari observasi ke pengamatan lain (Heder dan Priyadi, 2017). Model regresi yang baik adalah homoskedastis. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji grafik plot. Interpretasi heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat titik-titik pada grafik. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan ada heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas (Heder dan Priyadi, 2017).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model persamaan regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu dalam periode t-1 (sebelumnya) (Heder dan Priyadi, 2017). Suatu regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi didalamnya. Untuk menguji apakah autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test), yaitu:

1. Nilai DW yang kecil atau dibawah negative 2 berarti ada korelasi positif
2. Nilai DW antara negative 2 sampai 2 berarti tidak terdapat autokorelasi

3. Nilai DW yang besar atau diatas 2 berarti ada korelasi negative.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien Variabel

X_1 = Corporate Social Responsibility

X_2 = Good Corporate Governance

e = Standar error

3.6.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel secara parsial dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Heder dan Priyadi, 2017). Pada uji statistik t nilai *thitung* akan dibandingkan dengan *ttabel* dengan cara sebaga berikut:

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas < tingkat signifikan (Sig < 0,05), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas > tingkat signifikan (Sig > 0,05), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang semakin mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat. Apabila nilai *Adjusted* R^2 sama dengan 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Heder dan Priyadi, 2017).